

SWASTRA SENI BUSANA : SEBUAH ANALOGI DARI ”LUKISAN PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO KARYA RADEN SALEH” SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA BUSANA BERKOLABORASI DENGAN PAGI MOTLEY STUDIO

Dewa Ayu Sinta Dewi¹, I Wayan Adnyana², dan Made Tiartini Mudarahayu³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia.

E-mail : sintadewi020702@adress.com

Abstrak

Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh adalah salah satu karya seni terkenal yang menggambarkan peristiwa sejarah penting di Indonesia pada abad ke-19. Pangeran Diponegoro digambarkan dalam keadaan yang sangat dramatis, dengan tangan terikat dan dipandu oleh tentara Belanda. Lukisan ini mencerminkan semangat perlawanan dan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Penciptaan karya busana Tugas Akhir yang dilatarbelakangi oleh keinginan penulis dalam mengimplementasikan Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro dengan mewujudkannya kedalam karya busana dengan menggunakan teori pendekatan analogi. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sembilan penciptaan Frangipani hasil penciptaan ini diharapkan dapat memperkenalkan Lukisan bersejarah yaitu Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh yang di visualisasikan dengan karya busana Tugas Akhir *ready to wear, ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

Kata kunci: *Romantisisme, Jawa, Putih, Lurus.*

Swastra Seni Busana : An Analogy From The "Diponegoro Work of Raden Saleh" and The Inspiration For The Creation of Artibusana in Cooperation With Pagi Motley Studio.

The Prince Diponegoro's Arrest painting by Raden Saleh is one of the most famous works of art depicting important historical events in Indonesia in the 19th century. Prince Diponegoro is depicted in very dramatic circumstances, with his hands tied and guided by the Dutch army. This painting reflects the spirit of resistance and the struggle of the Indonesian people against the invaders. The creation of the fashion work of the Last Task is contested by the desire of the author in implementing the Prince Diponegoro's Arrest Painting by embodying it into fashion work using the theory of analogy approaches. The method used in the creation of this work is the nine creations of Frangipani. This creation is expected to introduce the historical painting of the Prince Diponegoro's Arrest painting by Raden Saleh which is visualized with the fashion work of the Last Task *ready to wear, ready to use deluxe* and *semi couture*.

Key words: *Romanticism, Java, White, and Straight.*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, mengikuti program kemanusiaan dan membuat Studi/ Proyek Independen. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen guna mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya tugas akhir yang memiliki tema besar *Diversity of Indonesia*. Pada tahun 1829, dengan dukungan keuangan dari Daendels, Raden Saleh berangkat ke Eropa untuk melanjutkan pendidikan seninya. Ia belajar di Belgia dan Belanda, dan kemudian di Jerman di bawah bimbingan guru terkenal seperti Cornelis Kruseman dan Andreas Schelfhout. Raden Saleh berhasil menciptakan beberapa lukisan yang mendapat perhatian internasional. Salah satu lukisannya yang terkenal adalah *The Arrest of Pangeran Diponegoro* atau Penangkapan Pangeran Diponegoro yang menggambarkan peristiwa sejarah penting di Indonesia. Ketika peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro. Raden Saleh tengah berada di Eropa. Diduga Raden Saleh melihat lukisan Pieneman tersebut saat ia tinggal di Eropa. Ada beberapa perbedaan lukisan Raden Saleh dengan lukisan Pieneman seperti raut wajah Pangeran Diponegoro digambarkan lesu dan pasrah oleh Pieneman, sedangkan Raden Saleh menggambarkan dengan raut wajah tegas dan menahan marah, Pieneman memberi judul lukisannya *Penyerahan Diri Diponegoro*, sedangkan Raden Saleh memberi judul *Penangkapan Diponegoro* dan yang terakhir Lukisan bendera Belanda yang dibuat oleh Pieneman tidak ditampilkan dalam lukisan karya Raden Saleh.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan penciptaan karya menggunakan metode novelty dari disertasi Tjok Istri Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI" *The Secret Steps*

of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari 10 tahapan



Gambar 1. 1 Lukisan "Penangkapan pangeran Diponegoro"

(Sumber : [Direktorat Pelindungan Kebudayaan](#), 2019)

PROSES PERWUJUDAN

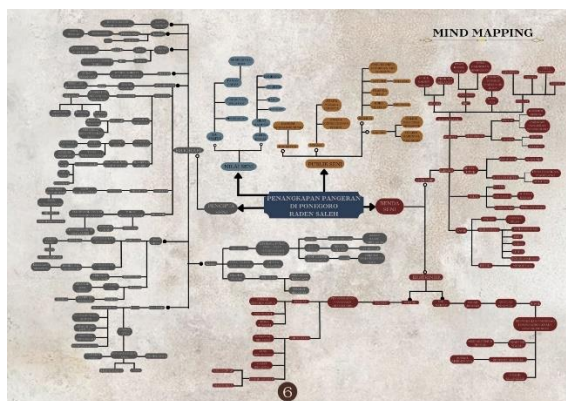
1. *Finding the Brief based on Identity*

Tahapan awal dalam penciptaan karya busana dengan menggunakan metode FRANGIPANI oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana yaitu *Finding the Brief Idea based on Indonesian Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Indonesia). Pada Tahap ini meliputi konsep, gagasan, inspirasi dimasukkan ke dalam sebuah rumusan teks, dan kontekstual. Karya lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* merujuk pada peristiwa nyata yang memang terjadi masa lalu. Lukisan ini dibuat sebagai respon dari lukisan Nicolaas Pieneman (1809-1860) yang ditugaskan untuk mendokumentasikan momen penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Pemerintah Belanda. Ketika peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro (28 Maret 1830), Raden Saleh tengah berada di Eropa. Diduga Raden Saleh melihat lukisan Pieneman tersebut saat ia tinggal di Eropa. Perbedaan lukisan antara Raden Saleh dengan Pieneman ini dipandang sebagai rasa nasionalisme pada diri Raden Saleh.

2. *Research and sourcing (Riset dan Sumber)*

Tahapan ini, dilakukan riset pada ide pemantik yang telah dipilih dan mengumpulkan data riset. Setelah mengumpulkan data tersebut

dilanjutkan dengan pembuatan mind mapping guna mempermudah proses pengonsepan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemilihan konsep list dan keyword yang akan diimplementasikan ke dalam bentuk karya busana nantinya. Setelah itu dilanjutkan dengan *keyword explanation* yaitu penjelasan dari keyword yang telah terpilih, berikut adalah tampilan *mind mapping* dan *keyword explanation*:



Gambar 2 *Mind Mapping*
(Sumber: Dewi 2023)

No	Keyword	Penjelasan
1.	Romantisisme	Romantis diinterpretasikan kedalam gaya busana yang memiliki gaya berpakaian yang elegan, memiliki siluet yang Panjang, memiliki kerut dan renda pada beberapa bagian busana dan terlihat Anggun dan berwibawa saat memakainya.
2.	Jawa	Jawa diinterpretasikan kedalam busana pada lukisan yang di ambil dari 3 karakter menonjol dengan ekspresi berbeda yaitu marah, sedih dan bingung yang merupakan karakter Raden Saleh sendiri menggambarkan dirinya pada lukisan tersebut, Raden Saleh tampak menonjol karena hanya figur itu saja yang menggunakan blangkon pada lukisan tersebut. Dan blangkon tersebut adalah baju adat Jawa

		khususnya Jogja. Jadi blangkon ini diinterpretasikan dan disederhanakan menjadi motif pada busana.
3.	Putih	Putih yaitu jubah Pangeran Diponegoro yang ada pada lukisan, yang menjadi ciri khas Pangeran Diponegoro. Lalu diinterpretasikan dari segi warna putih yang mendominasi pada karya TA.
4.	Lurus	Lurus adalah salah satu unsur garis pada lukisan ini yang diinterpretasikan kedalam busana berupa siluet I atau H yang lose. Lurus menjutai Panjang, selain itu unsur garis dimasukkan ke dalam motif busana.
5.	Perang	Kata perang adalah latar belakang dari kisah lukisan penangkapan Penangkapan Pangeran Diponegoro, dan kata perang diinterpretasikan menjadi motif dan renda yang berbentuk menyudut tajam seperti alat perang menyerupai senjata dan bentuk tameng perang itu sendiri.

3. Analyzing Art Fashion

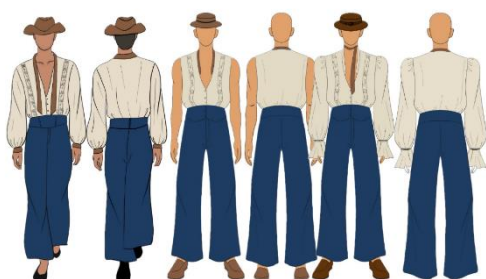
Tahapan ini merupakan tahapan analisa estetika dari karya busana yang akan dibuat. Tahapan analisa estetika ini merupakan penuangan ide atau konsep lalu di permudah dengan pembuatan *moodboard*. *Moodboard* adalah kumpulan gambar atau objek yang menginspirasi sebuah karya. Umumnya digunakan untuk proyek yang membutuhkan konsep visual dengan visi estetika yang jelas. Berikut adalah tampilan *moodboard*:



Gambar 3 Moodboard
(Sumber: Dewi, 2023)

4. *Narating Into Design*

Tahapan ini merupakan perwujudan dari konsep yang sudah dilakukan riset dan tahapan lainnya lalu di lanjutkan dengan pembuatan desain 2 dimensi sesuai dengan interpretasi keyword yang telah dipilih. Tahapan ini merupakan tahapan setelah *keyword explanation*, dan *moodboard*. Berikut adalah 9 desain 2 dimensi yang telah dibuat:



Gambar 4. *Design Development Ready to Wear*
(Sumber : Dewi, 2023)



Gambar 5 *Design Development Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Dewi, 2023)



Gambar 6 *Design Development Semi Couture*
(Sumber: Dewi, 2023)

5. *Giving Soul to Art Fashion Idea*

Pada tahapan ini dilakukan proses merealisasikan sketsa desain 2 dimensi yang telah dipilih dari 9 desain menjadi 3 desain terbaik dan di wujudkan ke dalam bentuk busana. Tahapan dimulai dengan pembuatan pola dasar busana kemudian dilakukan pecah pola. Setelah pecah pola dilakukan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola, lalu dilakukan proses penjahitan guna menyatukan bagian bagian busana agar menjadi busana yang utuh dan siap pakai.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion*

Koleksi akhir menunjukkan interpretasi dari keunikan budaya Bali terhadap seni mode (Sudarshana, 2016). Hasil akhir karya yang siap untuk diwujudkan adalah busana Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan semi Couture.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Marketing merupakan bagian penting dari pemasaran produk. Dalam tahap ini, produk dipromosikan melalui *fashion show* dan konsep semi *outdoor* dengan warna netral seperti putih dan hitam, selain itu permainan lampu yang membantu menopang busana terlihat lebih mewah dan jelas.

8. *Affirmation Branding*

Bisnis tidak berhasil tanpa konsumen dan audiens. Oleh karena itu, branding diperlukan untuk mencapai target pasar. Dipilihlah nama Harsa sebagai nama brand, Harsa berasal dari bahasa Sanskerta, Harsa bermakna kebahagiaan. Harapan agar dapat selalu membawa kebahagiaan bagi yang mengenakan pakaian, dan membawa kebahagiaan saat orang lain melihatnya. Bentuk logo yang berisikan lingkaran melambungkan agar perusahaan mampu mencapai tujuan utamanya sesuai dengan bentuk lingkaran yang memiliki sebuah awal hingga mencapai titik akhir.



Gambar 7 Logo Harsa
(Sumber: Dewi, 2023)

Logo Harsa memiliki tulisan berwarna Putih dan warna dasar coklat, logo Harsa memiliki arti klasik, kesederhanaan, dan kenyamanan. Warna dasar coklat membuat logo lebih bersinar jika dikombinasikan dengan

Tahapan ini merancang konsep bisnis Business Model Canvas (BMC) yang akan mempermudah untuk proses bisnis dari sebuah karya. BMC digunakan untuk membantu perancangan bisnis untuk koleksi Swastra Seni Busana, yang bekerja sama dengan Pagi Motley Studio, dengan inspirasi dari Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Menurut Lelly Azizah, Business Model Canvas, juga dikenal sebagai BMC, adalah sebuah strategi manajemen yang bertujuan untuk memvisualisasikan ide dan konsep bisnis. Secara sederhana, Business

Model Canvas adalah kerangka manajemen inovatif yang membantu membuat ide bisnis lebih jelas dan menjadikannya nyata lebih cepat. Dalam konsep BMC terdapat beberapa komponen tersebut antara lain :

a. *Key Partner*

Key Partner adalah beberapa pihak yang secara langsung membantu operasional bisnis. Pihak ini termasuk desainer, pembuat pola, penjahit, vendor panggung, dan penyedia kurir seperti JNT dan JNE, gojek dan lainnya.

b. *Key Resources*

Key Resources merupakan sumber daya semua yang terlibat baik itu manusia, mesin, maupun keuangan, yang membantu menunjang penciptaan produk.

c. *Key Activity*

Key Activity tahapan yang dilakukan untuk menciptakan hasil dari sebuah bisnis. *Key Activity* yang dilakukan, dimulai dari Research & Sourcing hingga Marketing produk.

d. *Value Proportion*

Value Proportion adalah sebuah nilai atau kelebihan yang dimiliki suatu produk yang dapat menarik minat konsumen. Harsa menonjolkan kelebihan pada tekstil yang memiliki keunikan tersendiri seperti pewarnaan pada tekstil menggunakan pewarnaan alami dan tekstur kain yang unik.

e. *Customers Relationship*

Customers Relationship berfokus pada hubungan baik dengan konsumen dari informasi produk yang jelas, diskon yang diadakan, dan pelayanan. Harsa menyediakan media sosial promosi seperti memasang iklan di Instagram, live tiktok dan masih banyak lainnya

f. Channel

Channel adalah suatu cara untuk memasarkan produk kepada konsumen. Harsa menggunakan media sosial seperti Instagram, Web dan juga Tiktok sebagai wadah utama untuk memperkenalkan produk. Selain itu, Harsa juga mempromosikannya melalui pameran busana dan juga event fashion show yang berkolaborasi dengan desainer lain atau pihak sponsor.

g. Customers Segments

Customers Segments merupakan pengelompokan konsumen dalam kategori tertentu seperti gender, usia, letak geografis, minat dan lain-lainnya. Harsa mengelompokkan konsumen pada usia, selera, gender dan letak pemasaran.

h. Cost Structure

Struktur biaya Harsa mencakup biaya produksi, biaya pemasaran, dan gaji kru atau karyawan untuk menjalankan bisnis atau usaha dengan efektif dan menghasilkan pendapatan yang maksimal.

WUJUD KARYA

Karya Busana "Swastra Seni Busana" merupakan karya yang berkolaborasi dengan Pagi Motley Studio. Karya ini terinspirasi dari Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh dengan metode analogi dengan membedah pemaknaan dari visual dalam lukisan tersebut. Koleksi karya busana untuk tugas akhir ini direalisasikan menggunakan metode penciptaan FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion* oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. Busana banyak menggunakan pengerjaan tangan dan bentuk siluet busana *classic* dan sederhana namun memiliki aksesoris unik.

1. Busana Ready To Wear

Karya busana *Ready to wear* dalam koleksi busana "Swastra Seni Busana" yang berkolaborasi dengan Pagi Motley Studio adalah busana pria yang dalam 1 *look* terdapat

5 item dengan 1 pcs kemeja yang memiliki kerah panjang dan berisi sedikit aksesoris motif print pada bagian depan, 1 pcs celana yang memiliki tekstur unik dari kain katun wafel, dan obi yang memiliki kain yang sama dengan celana, topi yang terbuat dari bahan alami dan juga Sepatu pantofel hitam. Kemeja yang memiliki kerah Panjang mengambil interpretasi dari kata kunci lurus selanjutnya motif print yang ada pada bagian depan kemeja yang mempresentasikan dari kata Jawa yang merujuk pada gaya busana Raden Saleh pada lukisan yang menggunakan blangkon dan lengan *puff* yang lebar menginterpretasikan lengan jubah dari Pangeran Diponegoro yang lebar.



Gambar 8 Desain Busana *Ready to Wear* Terpilih (Sumber: Dewi, 2023)

2. Busana Ready To Wear Deluxe

Karya busana *Ready to wear Deluxe* dalam koleksi "Swastra Seni Busana" yang berkolaborasi dengan Pagi Motley Studio adalah busana wanita yang dalam 1 *look* terdapat 4 item dengan 1 pcs bustier Panjang, 1 pcs crop blazer, 1 pcs rok, dan sepatu boots coklat. Blazer yang memiliki motif unik yaitu menggunakan teknik shibori menggunakan warna Indigo, lengan yang lebar menginterpretasikan dari lengan jubah Pangeran Diponegoro dengan siluet yang sederhana dan *lose*. Bustier yang memiliki panjang yang menjutai di bagian depan dan pecahan pada rok menginterpretasikan dari kata kunci garis lurus.



Gambar 9 Desain Busana *Ready to Wear Deluxe* Terpilih
(Sumber: Dewi, 2023)

3. Busana *Semi Couture*

Karya busana *Semi Couture* dalam koleksi “Swastra Seni Busana” yang berkolaborasi dengan Pagi Motley Studio adalah sebuah busana wanita yang dalam 1 *look* terdapat 5 item yaitu 1 pcs jubah, 1 pcs kemben, 1 pcs celana, kain selendang untuk Turban, dan sepatu heels nude. Keseluruhan busana memiliki *look* yang megah dan berwibawa, terdapat detail payet dari kayu dan juga sulaman pada pinggiran jubah dan sambungan pada lengan bawah. Pada bagian belakang jubah berisi detail motif yang berbentuk seperti tameng yang menagmbil dari kata kunci perang. Selanjutnya bentuk tameng ada juga pada bagian detail celana bagian bawah, pada bagian lengan dan bentuk kemben



Gambar 10 Desain Busana *Semi Couture* Terpilih
(Sumber: Dewi, 2023)

Bahan yang akan digunakan dalam penciptaan karya “Swastra Seni Busana” adalah bahan dengan tekstur unik seperti kain Cotton Rayon Anyaman Gibrik, Cotton Waffel Natural dan linen. Penerapan teknik pada busana juga berbeda-beda tergantung tingkatan busana seperti *ready to wear*, yang menerapkan teknik printing untuk motif busana, pada busana *ready to wear deluxe* diterapkan teknik bordir pada bagian kerah dan tehnik shibori yang memiliki tingkat kerumitan cukup tinggi, selain itu memiliki detail payet di dalam busananya, pada busana *semi couture* akan diterapkan teknik shibori yang berbeda dan beberapa detail yang memiliki tingkat kesulitan dan dikerjakan dengan tangan. .

Warna yang digunakan pada karya ”Swastra Seni Busana” yaitu warna putih yang mendominasi busana dan sedikit aksan biru indigo pada busana. Namun dilengkapi dengan warna coklat dari payet kayu yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amalia, S., Hidayatullah, S., Zakiyah, M., & Arifin, F. 2023. Raden Saleh dan Restorasi Makam Tahun 1953: Penghormatan Pelukis Bumiputera dan Penguatan Identitas Nasional pada Masa Kekuasaan Soekarno. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 7(1), 105-126.
- Katabali, (Oct 10, 2021). *UMKM Binaan BI, ‘Pagi Motley Studio ’ Manfaatkan Kekayaan Alam Indonesia Jadi Pewarna Kain Diminati Desainer Internasional (UMKM Binaan BI, ‘Pagi Motley Studio ’ Manfaatkan Kekayaan Alam Indonesia Jadi Pewarna Kain Diminati Desainer Internasional – KataBali)*
- Kebudayaan, Direktorat Perlindungan, 2019. LUKISAN PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO,

PERLAWANAN RADEN SALEH
ATAS KARYA NICOLAS PINEMAN

**UCAPAN TERIMAKASIH /
PENGHARGAAN**

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan "Swastra Seni Busana" yang mengambil ide pemantik dari lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh ini dapat terselesaikan dengan baik. Banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasi.